

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA MA'ARIF 1 WATES KULONPROGO TAHUN 2009¹

Lina Afiyanti², Retno Mawarti³

INTISARI

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap penyimpangan perilaku seksual yang jelas tidak sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat. Remaja rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI di SMA MA'ARIF 1 Wates tahun 2009.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik, yaitu menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA MA'ARIF I Wates yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 98 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *sampel jenuh*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuisioner pada siswa kelas XI, yang setuju menjadi responden.

Hasil penelitian menggunakan uji analisis korelasi Kendall's tau. Adapun hasil uji Kendall's tau diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,381 dengan $P=0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan reproduksi remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap seksual pranikah.

Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009. Disarankan supaya Ilmu kesehatan reproduksi remaja disosialisasikan sejak dini di sekolah-sekolah, sehingga remaja dapat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mencegah perilaku seksual pranikah.

PENDAHULUAN

Remaja rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang beresiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut berupa informasi yang sebelum menikah. Akibatnya kehamilan di luar nikah, aborsi, PMS, HIV/AIDS dan akhirnya berakhir pada kematian ibu dan janin (BKKB/U, 2001).

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Kecenderungan perilaku seksual memberikan informasi dan pelayanan pranikah dikalangan remaja semakin tentang kesehatan reproduksi pada banyak terjadi, tercermin dari tingkat remaja. Pemerintah juga bekerja sama aborsi dikalangan remaja diperkirakan dengan BKKBN dalam membentuk sekitar 700 ribu per tahun atau sekitar BKR (Bina Sarana Keluarga) dengan 30% dari seluruh kasus aborsi per tahun diadakannya penyuluhan, seminar dan di Indonesia. Kondisi perilaku berisiko diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja Indonesia saat ini menunjukkan kepada remaja dan masyarakat umum gejala yang semakin mengkhawatirkan. dengan pengetahuan yang disampaikan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja Indonesia yang dilakukan BKKB/U, termasuk didalamnya tentang perilaku Depkes, BPS dan USAID tahun 2004 seks yang sehat akan mampu menunjukkan bahwa remaja yang memberikan pemahaman yang jelas setuju melakukan hubungan seks jika kepada remaja dan masyarakat serta akan menikah mencapai 16,2%; saling akan menekan kejadian seks pranikah mencintai sebanyak 12,0%; dan suka beserta dampaknya (Kollmann Nathale, sama suka 12,3%. Meskipun jumlahnya 1998: 68)

tidak terlalu besar, namun sikap Bidan sebagai petugas kesehatan “primitif” ini bisa menjadi faktor dalam menjalankan perannya sebagai pendorong remaja untuk melakukan pendidik memberikan pendidikan dan hubungan seks pranikah (Wilopo, SA, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja, bidan sebagai 21 Juni 2005, www.depkes.go.id) pelaksana mempunyai tugas mandiri

Salah satu kebijakan pemerintah dalam menangani masalah kesehatan reproduksi remaja adalah dengan memperbanyak forum konsultasi dan bimbingan kesehatan reproduksi melalui jalur pembinaan remaja, pemerintah juga melakukan kerjasama dengan LSM-LSM (Rifka Annisa, PKBI dan LSM lainnya) dalam

yaitu salah satunya member pelayanan pada remaja tentang kesehatan reproduksi (Depkes RI, 2003: 38)

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di SMA MA”ARIF I Wates pada tanggal 10 April 2009, berdasarkan informasi dari guru bimbingan dan konseling bahwa

hampir tiap tahun terjadi penyimpangan seksual siswa dan kebijakan dari bagian bimbingan dan konseling bagi siswa tersebut yaitu diberi peringatan dan pendekatan, sedangkan bagi siswa yang hamil harus didrop out. Tercatat siswa SMA MA'ARIF I Wates yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dalam kurun waktu 2003 – 2009 sebanyak 8 orang yaitu tahun 2003 sebanyak 1 siswa, tahun 2004 sebanyak 2 siswa, tahun 2005 1 siswa, tahun 2007 2 siswa, tahun 2008 2 siswa. Sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009, dengan harapan setelah diketahui pengetahuan siswa akan diperoleh gambaran untuk pemberian tindakan selanjutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah pada siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates tahun 2009

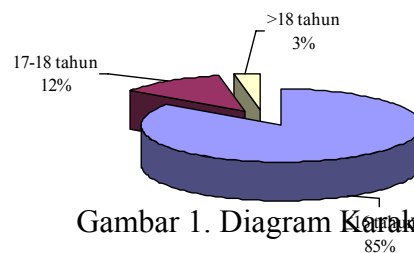
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan sampel jenuh dengan jumlah responden 20 siswi yang telah memenuhi kriteria menjadi responden.

Instumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji reabilitas dan validitas. Uji analisis penelitian ini menggunakan uji Kendali Tau dan didapatkan nilai signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:

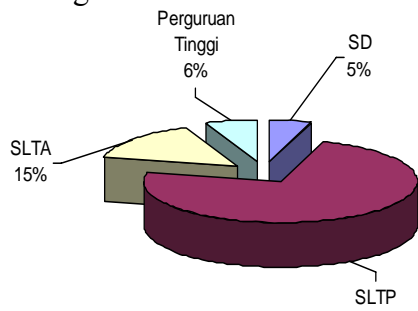


Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Responden pada penelitian ini sebanyak 98 responden. Berdasarkan diagram di atas responden terbanyak

adalah yang berusia ≤ 16 tahun, yaitu sebanyak 83 orang (85%), dan paling sedikit $>17-18$ tahun, yaitu 3 orang (3%).

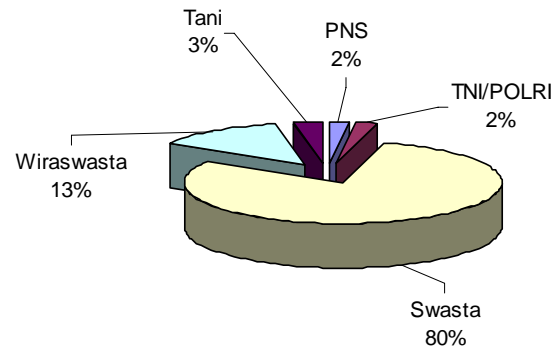
Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan orang tua dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan orang tua responden paling banyak adalah lulusan SLTP, yaitu sebanyak 72 orang (75%), sedangkan paling sedikit lulusan SD sebanyak 5 orang (5%)

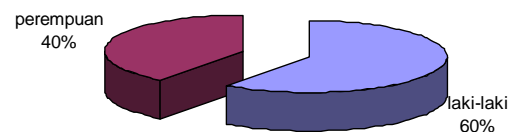
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:



Gambar 3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua responden paling banyak adalah sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 78 orang, dan paling sedikit sebagai TNI/Polri sebanyak 2 orang (2%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat distribusi frekuensinya pada diagram berikut:

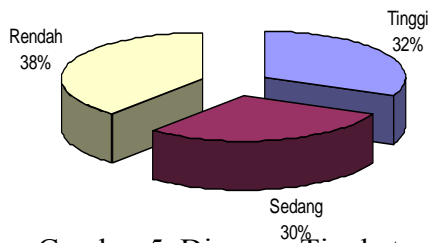


Gambar 4.4 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang (60%), dan jenis

kelamin perempuan sebanyak 39 orang (40%).

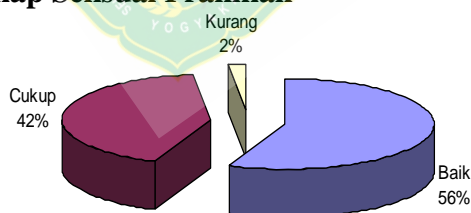
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 5. Diagram Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kategori tinggi sebanyak 31 orang (32%), sedang sebanyak 29 orang (30%) dan rendah sebanyak 38 orang (38%).

Sikap Seksual Pranikah



Gambar 4.6 Diagram Sikap Seksual Pranikah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sikap seksual pranikah dalam kategori baik sebanyak 55 orang (56%),

cukup sebanyak 41 orang (42%), dan kurang sebanyak 2 orang (2%).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan reproduksi remaja tinggi memiliki sikap terhadap seksual pranikah baik sebanyak 25 orang, cukup sebanyak 17 orang dan kurang tidak ada. Yang memiliki tingkat pengetahuan reproduksi remaja sedang yang memiliki sikap seksual pranikah baik 17 orang, cukup 12 orang, dan kurang tidak ada, sedangkan tingkat pengetahuan reproduksi remaja rendah, memiliki sikap seksual pranikah baik sebanyak 13 orang, cukup sebanyak 23 orang dan yang kurang sebanyak 2 orang.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi Kendall's tau.

Hasil uji korelasi Kendall's tau diperoleh koefisien korelasi sebesar

0,381 dengan $P=0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan reproduksi remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap seksual pranikah. Besarnya hubungan tersebut bisa dilihat pada nilai r^2 kendal tau, dengan cara mengkuadratkan nilai r yaitu sebesar 0,145 yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah memiliki hubungan sebesar 14,5%. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang berbanding lurus, semakin tinggi tingkat pengetahuan reproduksi remaja maka semakin tinggi sikap seksual pranikah, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui nilai Z_{hitung} sebesar 5,56 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p<0,05$) adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} dan $P<0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA

MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009.

Sikap terhadap seks pranikah adalah suatu persiapan dalam pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang tuanya (Dianawati, 2003: 27).

Salah satu faktor penyebab perilaku seks pranikah adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang reproduksi yang sehat, maka akan semakin rendah tanggapan atau sikap seseorang terhadap perilaku seksual pranikah.

Pernyataan tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian ini, yang ditunjukkan melalui hasil uji korelasi Kendall's tau, yaitu nilai $p=0,000<0,05$, serta nilai $Z_{hitung}>Z_{tabel}$ ($5,56>1,960$), serta ditunjukkan oleh tabulasi silang bahwa tingkat pengetahuan reproduksi remaja yang tinggi memiliki kecenderungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah yang baik, yaitu sebanyak 25 orang (25,5%), dibandingkan dengan sikap seksual

pranikah sedang, hanya 6 orang (6,1%), dan tidak terdapat tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki sikap seksual pranikah yang kurang.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan di atas, bahwa tingkat pengetahuan reproduksi akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku seksual pranikah. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus, yaitu semakin tinggi pengetahuan reproduksi remaja, maka akan semakin baik sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini meskipun telah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Keterbatasan instrumen penelitian, dimana instrument belum mencakup semua aspek tanggapan seksual pranikah.
2. Keterbatasan alat pengumpul data, di mana dalam penelitian ini hanya menggunakan angket. Penelitian

akan lebih lengkap apabila disertai dengan wawancara dan observasi langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan intepretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z_{hitung} sebesar 5,56 dengan nilai Z_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 1,960.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009 dengan kategori rendah, yaitu 38 orang (38,8%).
3. Sikap seksual pranikah siswa kelas XI di SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo tahun 2009 dengan kategori baik, yaitu 55 orang (56,1%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Ilmu Pengetahuan :Ilmu kesehatan reproduksi remaja disosialisasikan sejak dini di sekolah-sekolah, sehingga remaja dapat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mencegah perilaku seksual pranikah.

Responden disarankan memperbanyak kegiatan positif, seperti olahraga, musik, dan aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga dapat mengalihkan perilaku seksual pranikah.

SMA MA'ARIF I Wates Kulonprogo Yogyakarta disarankan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap perilaku siswa-siswi yang melakukan pergaulan bebas, sehingga tindakan preventif dapat dilakukan dengan cepat. Terutama pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah serta memilikisikap yang kurang agar lebih diperhatikan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta disarankan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan ke masyarakat,

khususnya kesehatan reproduksi remaja melalui unit kegiatan kemahasiswaan.

Bagi Profesi Bidan disarankan bidan dapat membantu masyarakat, khususnya remaja dengan memberikan informasi reproduksi remaja, melalui kegiatan-kegiatan kepemudaan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depkes, RI. 2001. *Sikap Remaja Dalam Berperilaku seksual Pranikah*. 25 September 2007.<http://www.depkes.go.id>
- Dhede. 3 Juli 2002. *Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*. [Hptt/www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com)
- Dianawati, A. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Tangerang : Kawan Pustaka
- Munuaba, IBG. 1999. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeto
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Yakarta : EGC
- Widjarnarko, 1999. *Seksualitas Remaja*. Yogyakarta : PKK UGM

Widodo, A. 5 Mei 2004. *Hubungan Seks Pranikah*. Hptt/www.bbkbnrubrik.com

Wilopo, Sa. 21 Juni 2005. *Remaja Cenderung Berperilaku seks Pranikah*. Hptt/depkes.go.id

Rudi, H 15 Maret 2005. *Kesehatan Reroduksi Remaja*. Hptt/www.kespro.co.id

BBKBN ,2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta; Kantor Mentri Kependudukan BBKBN

_____,2001. *Gambaran Fenomena tentang Perilaku Hubungan Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*. Jakarta: Depkes RI

Dame, PBH. 2005. *Persepsi Remaja Hubungan SkusualBebas di SLTP K Immanuel Pontianak*. Yogyakarta: Sekripsi Falkutas Kedokteran UGM

Depkes . 2002. *Perilaku Seksual Remaja Beresiko*. 27 September 2007. hptt/www.depkes.go.id.

Notoatmodjo, S.2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2003. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yakarta: Rineka Cipta